

**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI
METODE *GLENN DOMAN* BERBASIS MULTIMEDIA
PADA SISWA MIN 4 DI ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**TAMIMMA ZAHRA
NIM : 1052015019**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

Skripsi

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Sebagian
Syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana (S-I)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

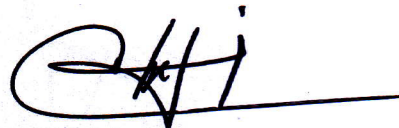
Diajukan oleh :

TAMIMMA ZAHRA

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-I)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 1052015019**

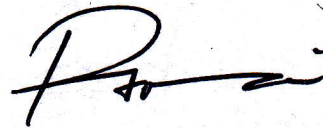
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301**

Pembimbing II,



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

SKRIPSI

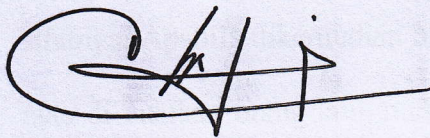
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 1 April 2021M
18 Sya'ban 1442 H

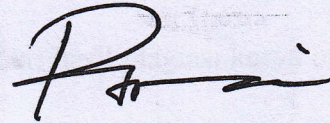
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



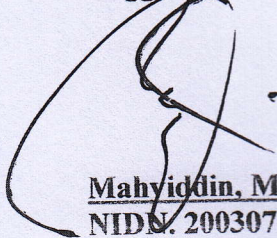
Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Sekretaris,



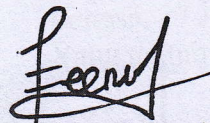
Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota,



Mahyiddin, MA
NIDN. 2003076902

Anggota,



Fenny Aggraeni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. M.A
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tamimma Zahra
Tempat/Tgl.Lahir : Peureulak, 20 Februari 1998
NIM : 1052015019
Fakultas : FTIK
Jurusan : PGMI
Alamat : Dsn. Pande, Ds. Leuge, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia pada Siswa MIN 4 di Aceh Timur”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



(Tamimma Zahra)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia Pada Siswa MIN 4 Aceh Timur.”* Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan kurikulum dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Solawat berangkaikan salam kepada Nabi kita Muhammad saw yang telah memperjuangkan risalah umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh kenikmatan seperti yang kita rasakan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik selama persiapan maupun dalam tahap pembuatan. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd. selaku pemimbing I dan Ibu Rita Sari, M.Pd sebagai pembimbing II yang banyak membantu dari sisi penulisan maupun penyusunan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis.
3. Para Civitas Akademika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Kepada orang tua beserta keluarga penulis memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis.

5. Kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah swt, selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirul-kalam, *billaitaufiq Walhidayah Wasalamu'alaikum Wr.Wb.*

Langsa, Februari 2021

Penulis

Tamimma zahra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode glenn doman berbasis multimedia di MIN 4 Aceh Timur. Metode Glenn Doman adalah metode pengajaran membaca pada anak dengan menggunakan flash card sehingga anak akan mempunyai rasa percaya diri, imajinasi dan gembira. Peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 26 siswa dan kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2020 sampai dengan 6 Januari 2021, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada kegiatan Pretes, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 70,32. Sedangkan nilai rata-rata siswa untuk kelas kontrol adalah 69,15. Kemudian peneliti juga melakukan postes untuk mengukur keberhasilan metode glenn doman untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil kegiatan posttest di kelas eksperimen, nilai rata-rata siswa untuk kelas eksperimen sebesar 78,19. Di sisi lain, peneliti juga melakukan kegiatan posttest di kelas kontrol dengan nilai rata-rata 74,23. Keberhasilan metode glenn Doman juga ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis, dimana t_{hitung} lebih tinggi daripada t_{tabel} yaitu $5,057 > 2,7635$. Maka dapat disimpulkan bahwa alternatif hipotesis diterima dan null hipotesis ditolak. Oleh karena itu, metode glenn doman berbasis multimedia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di MIN 4 Aceh Timur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berharap siswa kelas IV MIN 4 Aceh Timur terus meningkatkan kemampuan membacanya dengan atau tanpa menggunakan metode Glenn Doman. Peneliti juga berharap kepada para guru di MIN 4 Aceh Timur untuk dapat menerapkan metode pembelajaran Glenn Doman pada pembelajaran-pembelajaran lainnya dan juga terus menerapkan metode-metode lain untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya

Kata Kunci : Glenn Doman, dan Kemampuan Membaca

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Hakikat Membaca	6
1. Kemampuan Membaca	6
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampua Membaca.....	9
3. Hakikat Kesulitan Belajar Membaca.....	10
4. Karakteristik Anak Yang Berkesulitan Membaca	11
5. Berbagai Kesalahan membaca	12
B. Meningkatkan Minat dalam Membaca	13
C. Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia.	17
1. Prosedur Penggunaan Metode Glenn Doman	19
D. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data	27

E. Jadwal Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
a) Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Siswa di Kelas Eksperimen.	32
b) Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Siswa di Kelas Kontrol	35
c) Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Siswa di Kelas Eksperimen.....	40
d) Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Siswa di Kelas Kontrol	44
e) Uji Normalitas	48
f) Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran. Dengan membaca, anak dapat belajar banyak hal dalam berbagai disiplin ilmu. Maka, keterampilan membaca merupakan salah satu hal yang harus diajarkan sejak anak mulai pendidikan dasar. Dikarenakan usianya masih tergolong dini, siswa sekolah dasar sering kali merasa berat saat harus memasuki kegiatan pembelajaran dan meninggalkan waktu bermainnya. Dalam hal ini, tenaga pengajar harus mencoba berbagai macam cara untuk membangkitkan minat membaca siswa khusus pada anak-anak sekolah dasar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ialah dengan menerapkan berbagai metode yang dapat merangsang imajinasi dan membangkitkan rasa keingintahuan pada peserta didik. Menurut Priansa, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah dengan menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran. Jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran di sekolah.¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan belajar atau metode pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mendukung kesuksesan

¹Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. ((Bandung: Pustaka Setia, 2017), Hal. 84

belajar. Dalam hal ini, guru sebagai pengajar harus lebih selektif dalam menemukan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan jenis kegiatan atau materi yang sedang dipelajari.

Ada berbagai macam metode yang diterapkan oleh pengajar khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat sekolah dasar. Misalnya, proses pembelajaran membaca pada siswa MIN 4 Aceh Timur, berdasarkan hasil pengamatan peneliti banyak sekali siswa di MIN 4 Aceh Timur yang mengalami kesulitan membaca meskipun mereka sudah berada di kelas tinggi di tingkat sekolah dasar. Bagi beberapa siswa sekolah dasar, kemampuan membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki sejak awal. Dengan kemampuan membaca, setiap siswa mempunyai modal untuk mencari ilmu pengetahuan lainnya. Namun, ada beberapa siswa di MIN 4 Aceh Timur yang tidak mampu membaca dengan lancar meskipun mereka sudah duduk di kelas IV sekolah dasar. Beberapa siswa bahkan belum mampu mengeja, merangkai atau mengkombinasikan huruf menjadi suku kata seperti $b+a=ba$, $j+u=ju$. Beberapa siswa lainnya belum mampu mengeja.

Ketidakmampuan dalam ketrampilan membaca menyebabkan menurunnya minat belajar pada peserta didik. Hal ini membawa dampak yang sangat buruk bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar khususnya proses pembelajaran dan penggalan ilmu pengetahuan yang dominan dimulai dengan kegiatan membaca. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan tersebut, maka para pengajar di MIN 4 Aceh Timur mengupayakan berbagai macam cara untuk meningkatkan minat membaca siswa, salah satunya ialah dengan menerapkan metode Glenn Doman.

Dengan menggunakan metode Glenn Doman, peserta didik dapat belajar sambil bermain. Metode ini dapat menstimulasi pola pikir siswa dengan menggunakan media flash card. Siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan kejenuhan pada anak yang masih usia dini khususnya yang baru belajar membaca.

Metode *Glenn Doman* adalah suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa flash card dengan huruf ditulis warna merah dan menggunakan huruf kecil. Flash card merupakan kartu yang dilengkapi dengan kata-kata atau kata-gambar. Menurut Ahmadi, Metode Glenn Doman adalah metode pengajaran membaca pada anak dengan menggunakan *flash card* sehingga anak akan mempunyai rasa *confident*, *imagenative*, *happyness*. Berdasarkan hasil penelitiannya, Ahmadi mendapatkan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode Glenn Doman. Tujuan utama dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar yang semakin mengalami kemerosotan. Diharapkan bahwa setelah mereka mengetahui hal-hal yang berbeda di sekitar mereka dapat kata-kata string untuk membuat kalimat yang indah dalam bentuk visualisasi pembelajaran interaktif melalui CD. Dengan metode penelitian tindakan kelas, yang diselenggarakan dari dua siklus terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode ini sebesar 60% dari pembelajaran konvensional.²

²Farid Ahmadi. "Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia". Jurnal *Penelitian Pendidikan* Vol. 27 No. 1 Tahun 2010.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan metode Glenn Doman untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penerapan metode belajar tersebut dilakukan dalam sebuah penelitian dengan judul "**Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Metode *Glenn Doman* Berbasis Multimedia pada Siswa MIN 4 di Aceh Timur**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah "Apakah metode *Glenn Doman* berbasis multimedia dapat meningkatkan minat membaca siswa MIN 4 Aceh Timur?"

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dilihat tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mencari pengaruh metode *Glenn Doman* berbasis multimedia terhadap minat membaca siswa MIN 4 Aceh Timur"

D. Manfaat Penelitian.

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pembaca di berbagai kalangan, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru khususnya di tingkat sekolah dasar tentang cara meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode *Glenn Doman*.

2. Bagi murid

Peneliti juga berharap penerapan metode pembelajaran ini bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir dalam proses belajar membaca dengan melakukan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa dapat lebih berminat lagi dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya, peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan tentang metode-metode pembelajaran yang ada dan sebagai tambahan teori bagi peneliti yang mempelajari judul yang sama.

E. Hipotesis

Arikunto menjelaskan bahwa “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³”. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

³Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 71.

H_a :Penerapan metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas IV pada MIN 4 Aceh Timur.

H_o : Penerapan metode *Glenn Doman* tidak dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas IV pada MIN 4 Aceh Timur

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Membaca

Membaca adalah salah satu kegiatan belajar untuk membantu perkembangan otak. Dengan tumbuh dan berkembangnya minat membaca pada diri anak, maka minat belajarnya pun akan ikut meningkat. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal untuk mencari ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan minat anak menjadi gemar membaca yang dapat menuntun anak tersebut agar mampu belajar secara mandiri di masa yang akan datang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati.¹ Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menafsirkan simbol-simbol menjadi suatu padanan kata yang bermakna. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting terutama untuk mendapatkan informasi dan mencari ilmu pengetahuan lainnya.

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca tidak sekadar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam

¹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), Hal. 108

kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan; tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kesiapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian. Sedangkan membaca adalah proses menafsirkan atau memahami sesuatu yang dilihat dan mengekspresikannya dalam bentuk ucapan dan kata-kata.

Menurut Fathur Rohman mengemukakan bahwa membaca merupakan proses psikologis. Proses psikologi tentang peristiwa membaca yaitu dengan cahaya, bacaan masuk ke mata dan oleh saraf sensorik sebagai reseptor di teruskan ke pusat bahasa yaitu pusat pembentukan kalimat dan langsung ke pusat organisasi berpikir. Setelah di olah melalui proses transtendensi dikembalikan melalui reseptor di mulut dan alat-alat ucap maka terjadilah peristiwa membaca. Dalam proses ini tidak hanya terjadi proses psikologis, yaitu berpikir, tetapi sekaligus peristiwa fisikologis yaitu 13 pekerjaannya alat-alat ucap sewaktu membaca. Selain alat-alat produksi suara, hal-hal grafis juga berperan, yaitu besar, bentuk dan jenis huruf, gambar atau kertas. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah membaca merupakan peristiwa individual. Apabila perkembangan berpikir atau mata seseorang dalam hal ini adalah siswa terganggu maka perkembangan membaca siswa itu juga terganggu.²

²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran, meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), Hal. 150

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Kurniawati membedakan kemampuan membaca menjadi dua jenis, yaitu kemampuan membaca cepat dan membaca pemahaman.³

a. Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan cara membaca yang mengutamakan kecepatan namun tidak mengabaikan pemahaman atau intisari dari bahan bacaan. Dalam hal ini, kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, adakalanya diperlambat dikarenakan bahan-bahan dan tujuan tertentu. Bila kata-kata didalam bahan bacaan tidak mengandung istilah asing, pembaca dapat melaluinya dengan cepat. Namun, apabila terdapat kata-kata atau istilah asing, pembaca dapat sedikit menambah durasi membaca atau memperlambat cara membaca untuk memahami makna kata tersebut.

b. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan cara membaca yang mengutamakan makna bacaan pada setiap bahan bacaan yang tertulis. Serupa dengan membaca cepat,

³Rikke Kurniawati,. "Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 01 No. 01 Tahun 2012.

membaca pemahaman merupakan sistem atau cara pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibaca.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang timbul dari segi pembaca atau yang biasa disebut dengan faktor intrinsik, maupun faktor yang muncul dari luar atau faktor ekstrinsik. Menurut Anggraini, rendahnya kemampuan membaca bisa dikarenakan oleh kurangnya akses pengalaman pra sekolah yang kurang menstimulasi melek huruf dan pengajaran membaca yang bagus dan koheren. Ada tiga faktor utama yang menghambat seorang peserta didik untuk mencapai tingkat membaca terampil, yaitu:

- 1) Kesulitan memahami dan menggunakan prinsip abjad yang menjelaskan bahwa simbol-simbol tertulis mewakili kata-kata lisan dan kurangnya pemahaman arti kata.
- 2) Kegagalan menstrasfer keterampilan komprehensi bahasa lisan untuk membaca dan untuk mendapatkan strategi-strategi baru yang dibutuhkan untuk membaca.
- 3) Tidak adanya motivasi awal untuk membaca atau kegagalan mengembangkan penghargaan terhadap pentingnya membaca.⁴

⁴Selvy Dewi Anggreini,. 2010. *Efektivitas Penggunaan Metode Glenn Doman dalam Bentuk Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Cerebral Palsy di SLB D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta), Hal. 22

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan membaca, diantaranya anak menghadapi kesulitan untuk memahami simbol-simbol dalam tulisan, kurangnya motivasi pribadi dan yang paling utama adalah kurangnya motivasi dari keluarga. Jika seorang anak enggan untuk belajar, pengajar tidak boleh mengesampingkan bahwa anak tersebut malas atau bodoh, namun untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya mencari tahu dahulu penyebab utama dari masalah belajar murid. Ada kemungkinan siswa mengalami faktor neurologis atau terlalu banyaknya faktor dari luar.

Membaca bukan hanya sekedar mengucapkan simbol-simbol huruf, namun membaca merupakan suatu aktifitas yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Ada beberapa tujuan dan manfaat membaca yang dikemukakan oleh Dwi Sunar Prasetio, diantaranya:

- 1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah atau komik.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer)

3. Hakikat kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan belajar membaca sering disebut dengan disleksia (dyslexia). Perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Istilah disleksia banyak digunakan dalam dunia kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan neurofisikologis. Mercer mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponenn kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Kesulitan membaca atau disleksia sangat bervariasi, tetapi semuanya menunjuk pada adanya gangguan pada fungsi otak.⁵

4. Karakteristik Anak Yang Berkesulitan Belajar Membaca

Anak yang berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau mengigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak atau membaca, menangis atau mencoba melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau baris terlompat dan akhirnya tidak dibaca.

Myklebust dan Johnson mengemukakan beberapa ciri anak berkesulitan belajar terdiri dari; (1) Mengalami kekurangan dalam memori visual dan auditoris,

⁵Abdurahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), Hal. 162

kekurangan dalam memori jangka pendek dan jangka panjang, (2) Memiliki masalah dalam mengingat data seperti mengingat hari-hari dalam seminggu, (3) Memiliki masalah dalam mengenal arah kiri dan kanan, (4) Memiliki kekurangan dalam memahami waktu, (5) Jika diminta menggambar orang sering tidak lengkap, (7) Miskin dalam mengeja (8) Sulit dalam mengitepretasikan globe, peta atau grafik (8) Kesulitan dalam belajar menghitung, (9) Kekurangan dalam koordinasi dalam keseimbangan (10) Kesulitan dalam belajar bahasa asing.

Selain beberapa karakteristik di atas, Vernon juga mengemukakan beberapa perilaku anak berkesulitan belajar membaca yang terdiri dari (1) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan (2) Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf (3) Memiliki kekurangan dalam memori visual (4) Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris, (5) Tidak mampu memahami simbol bunyi, (6) Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran, (7) Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler (khusus dalam berbahasa Inggris), (8) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, (9) Membaca kata demi kata, (10) Kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.

5. Berbagai Kesalahan Membaca

Menurut Hargrove, anak-anak yang berkesulitan membaca permulaan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca, diantaranya ; (1) Penghilangan kata atau huruf, (2) Penyelipan kata, (3) Penggantian kata, (4) Pengucapan kata salah dan makna berbeda, (5) Pengucapan kata salah tetapi makna sama, (6) Pengucapan kata

salah dan tidak bermakna, (7) Pengucapan kata dengan bantuan guru, (8) Pengulangan, (9) Pembalikan kata, (10) Pembalikan huruf, (11) Kurang memperhatikan tanda baca, (12) Pembetulan sendiri, (13) Ragu-ragu dan tersendat-sendat⁶

B. Meningkatkan Minat dalam Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah ataupun keinginan.⁷Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu keadaan yang menimbulkan perasaan untuk cenderung melakukan kegiatan membaca dengan berbagai tujuan dan jenis bacaan tertentu.

Menurut Priansa, Minat (*Interest*) secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminology aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek minat bisa berbagai macam, seperti makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan, dan lain-lain. Slameto menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh di sisi lain, djamarah juga menambahkan minat

⁶ Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. ((Bandung: Pustaka Setia, 2017), Hal. 38

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), Hal. 916.

merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Selanjutnya Fathurrohman menambahkan “Minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan kegiatan. Dengan demikian, minat seharusnya menjadi pangkal dari semua aktifitas dalam usaha pemenuhan kebutuhan manusia, dimana setiap manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan. Maka timbullah minat yang kuat dari dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain.⁸

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Suhartini dalam Priansa mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1. Minat Personal

Minat personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran. Minat personal identik dengan minat intrinsik

⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran, meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2012), Hal. 169

peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, musik, kesusastraan, computer dan sebagainya.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti bergantung pada faktor rangsangan dari luar dirinya, seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dan dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal berkaitan dengan interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan ia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, ia dianggap telah memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.⁹

Dari beberapa minat yang telah diuraikan oleh Priansa di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang atau keinginan yang muncul dari dalam jiwa seseorang untuk membaca secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman:

“Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan

⁹Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. ((Bandung: Pustaka Setia, 2017), Hal. 38

kemampuan, aktifitas, dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.”¹⁰

Indikator minat belajar peserta didik terdiri atas, keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, objek-objek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, berbagai upaya yang dilakukan untuk merealisasi keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Lebih lanjut lagi Slameto dalam (Priansa) menyatakan beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, seperti inteligensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin

¹⁰Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), Hal.171

sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.¹¹

C. Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, pengajar membutuhkan suatu metode untuk membantu kegiatan belajar agar berjalan dengan lebih efisien dan mencapai tujuan belajar. Menurut Priansa, pendekatan belajar atau metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Jenis dan upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹²

Salah satu jenis metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah metode Glenn Doman. Metode membaca yang diajarkan Glenn Doman merupakan suatu metode belajar dengan bermain dan belajar. Seperti halnya beberapa peneliti mengatakan dunia anak adalah dunia bermain, begitu pula yang diterapkan dalam metode ini ialah dunia anak yaitu dunia bermain dengan belajar. Metode membaca ini menggunakan media berupa flashcard (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran kartu T: 21.5 cm dan L: 30 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf

¹¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. ((Bandung: Pustaka Setia, 2017), Hal. 39

¹²Ibid..., Hal. 84

kecil, bukan kapital. Disebut flashcard karena diperlihatkan secara cepat dan bergantian yaitu dua detik tiap kata.¹³

Metode Glenn Doman adalah metode pengajaran membaca pada anak dengan menggunakan flash card sehingga anak akan mempunyai rasa confident, imaginative, dan happiness. Pendidikan di tingkat dasar saat ini sering kali terabaikan dengan teknologi informasi. Padahal justru di tingkat dasarlah peranan pembelajaran mulai diterapkan. Salah satu diantara ilmu dan materi pendidikan dasar adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat membaca di kalangan anak sekolah dasar. Ketika anak sudah mempunyai bekal dan minat yang kuat terhadap membaca, dapat dipastikan bahwa banyak sekali informasi yang dapat diakses melalui membaca, baik yang disajikan melalui media cetak maupun media elektronik. Membaca merupakan kunci kemajuan dan kesuksesan. Tidak terkecuali bagi seluruh bangsa. Kemampuan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca.¹⁴

Glenn Doman ialah seorang tokoh pengembangan kemampuan manusia yang telah berpuluh tahun melakukan penelitian terhadap anak-anak lebih dari 100 negara. Banyak orang sering menyamakan dua buah kata yang sangat berbeda artinya, kata-kata itu adalah belajar dan mendidik. Glenn Doman mengatakan bahwa belajar

¹³Selvi Dwi Aggraini,. 2010. *Efektivitas Penggunaan Metode Glenn Doman dalam Bentuk Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Cerebral Palsy di SLB D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta), Hal. 30

¹⁴Farid Ahmadi. “*Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia*”. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.27 No. 1 Tahun 2010. Hal. 65

biasanya dihubungkan dengan proses yang terjadi pada seseorang yang sedang mendapatkan ilmu, sedangkan mendidik ialah proses belajar yang dituntun oleh seorang guru atau sekolah. Karena hal itulah orang kadang merasa bahwa pendidikan formal dimulai pada usia enam tahun, proses belajar yang lebih penting lainnya pun mulai pada usia enam tahun, padahal pembelajaran semacam ini sudah bisa diajarkan pada usia balita atau bahkan bayi sekalipun, meskipun sifatnya bukan pendidikan formal.¹⁵

Upaya Glenn Doman diteruskan oleh anaknya Jannet Doman yang membuat program bayi membaca menggunakan flash card. Ini dasarnya sama bahwa inteligensi bisa dipengaruhi dari luar. Tapi temuan-temuan terakhir karena pesatnya brain research diketahui bahwa setiap anak itu mempunyai kondisi neurobiologis masing-masing yang bila ternyata diluar batas-batas normal membutuhkan pertolongan agar ia mampu siap saat harus menjalankan sekolah dasar (school readiness). Metode ini merupakan sebagian dari intervensi dini. Intervensi dini diberikan untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan maupun ketidak harmonisan tumbuh kembang (fisik, psikologis, sosial, emosional, kognitif dan sebagainya). Glenn Doman yang telah berusia 85 tahun, pendiri The Institute for The Achievement of Human Potential di Philadelphia, puluhan tahun meneliti perkembangan otak anak, khususnya anak yang terkena cedera otak. Dia mengatakan bahwa otak anak, bahkan yang sudah

¹⁵Selvi Dwi Aggraini. 2010. *Efektivitas Penggunaan Metode Glenn Doman dalam Bentuk Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Cerebral Palsy di SLB DYPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.(Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta), Hal. 31.

dibedah hemisferektomi (dibuang setengah fisik) otaknya pun masih bisa mempunyai kemampuan sama dengan anak yang mempunyai otak utuh.

1. Prosedur Penggunaan Metode Glenn Doman

Desain Metode Glenn Doman Metode membaca ini menggunakan media berupa flashcard (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf T: 21.5 cm dan L: 30 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital). Dalam penelitian ini, penulis sengaja membedakan ukuran gambar dengan ukuran kata nya. Ukuran gambar dibuat lebih kecil daripada tulisan atau kata, agar anak lebih fokus melihat kata sehingga dapat membedakan bentuk setiap hurufnya. Fungsi gambar dalam kartu ini hanya sebagai wakil dari kata yang akan diajarkan. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan guru untuk mengaplikasi pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman Berbasis Multimedia, diantaranya:

1) Tahap Pertama

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran membaca adalah menyiapkan bahan ajar, yaitu menyiapkan media yang akan digunakan untuk menyusun kata-kata yang akan diajarkan. Pada tahap ini, guru dapat membuat 15 kata dan membaginya menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, B dan C. Angkat salah satu kata, misalnya "ikan" dan katakan pada anak "ini dibaca ikan". Dalam hal ini guru hanya menunjukkan kartu selama dua detik kemudian mengambil kartu dari belakang. Perhatikan ekspresi yang ditunjukkan oleh anak, tandai kata-kata

yang disukai oleh anak-anak melalui ekspresi yang mereka tunjukkan. Guru tidak boleh meminta anak untuk mengulang kata-kata yang dibacakan oleh guru. Setelah membaca lima kata, guru memberikan apresiasi kepada berupa pelukan atau pujian. Untuk membagi ketiga set kartu tersebut, pada hari pertama guru mengajar set A sebanyak tiga kali, hari kedua set A sebanyak tiga kali dan ditambah set B tiga kali, hari ketiga set A sebanyak tiga kali, set B sebanyak tiga kali dan set C sebanyak 3 kali juga, hari keempat sampai hari ke enam sama seperti hari ketiga.

2) Tahap dua

Pada tahap kedua, guru dapat meningkatkan pembelajaran pada hal yang lebih kompleks. Tahap ini merupakan tahap jembatan antara kata pada susunan kata atau disebut dengan couplet words. Guru dapat menambahkan beberapa kata lainnya. Misalnya: nama warna, beberapa lawan kata dan sebagainya. Serupa seperti tahap pertama dibaca setiap set 5 couplets diulang dengan jumlah yang sama.

3) Tahap tiga – Phrases (susunan kata)

Tahapan ini merupakan tahapan jembatan antara untaian kata pada susunan kata b) Tambahkan beberapa kata dan membuat kalimat pendek. Misalnya: mama memotong mangga c) Dilakukan seperti tahap kedua, tiap set dibaca lima susunan kata.

4) Tahap empat – Sentences (kalimat)

Pada tahap ini, guru membuat tambahan kata seperti "sebuah". Di sisi lain, guru juga dapat membuat kata tambahan objek. Kemudian guru dapat membuat kalimat seperti: mama memotong sebuah mangga harumanis. Pada tahap akhir, kumpulan kata-kata yang pernah dibaca, dikumpulkan kembali, lalu meminta anak untuk menyusun sendiri kalimat mereka

5) Tahap lima – Buku

Setelah anak menguasai 50 sampai dengan 150 kata. Maka anak mulai belajar membaca dengan buku ataupun sebuah cerita yang dibuat berhubungan dengan kata yang telah dikuasai

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pedoman dalam menyelesaikan penelitian, peneliti juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu terkait dengan peningkatan minat membaca khususnya dengan menggunakan metode Glenn Domain. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Ahmadi Tumbuh Minat Baca Siswa SD Metode Glenn Domain Berbasis Multimedia adalah metode yang dikembangkan oleh Glenn Doman lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi informasi maju, dirancang dengan menggunakan metode campuran multimedia dan mencocok antara audio, visual dan teks. Glenn Doman metode adalah metode mengajar anak-anak untuk membaca dan mengenali huruf dengan menggunakan kartu flash sehingga siswa akan memiliki kemampuan untuk percaya diri dan imajinatif. Metode ini dirancang untuk membuat para guru,

orangtua atau anak-anak mereka mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di sekitar mereka.¹⁶

2. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Anggraini. Hasil analisis untuk tes menjodohkan menunjukkan Z hitung sebesar - 2,032 dengan probabilitas (P) 0,042 dan hasil analisis untuk tes membaca menunjukkan Z hitung sebesar -2,060 dengan probabilitas (P) 0,039. Karena nilai probabilitas dari Z hitung, baik dari tes menjodohkan maupun membaca lebih kecil dari probabilitas kesalahan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis yang berbunyi "metode Glenn Doman dalam bentuk flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak cerebral palsy di SLB D YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010" dapat diterima kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa metode Glenn Doman dalam bentuk flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak cerebral palsy di SLB D YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010.¹⁷
3. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Sumarlin. Dengan menggunakan metode Glenn Doman hasilnya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, karena dalam menggunakan metode ini anak tidak dituntut untuk hafal huruf abjad melainkan fokus pada bacaan yang akan dibaca. Serta anak dapat menyebutkan kata yang dibaca berulang-ulang oleh peneliti. Dan anak diajak belajar dengan santai tanpa ada paksaan serta diberikan motivasi kepada anak jika anak berhasil dalam membaca satu kata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita sedang setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Glenn Doman. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa metode Glenn Doman dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita sedang di SDLB N 20 Nan Balimo Kota Solok.¹⁸
4. Penelitian selanjutnya juga pernah dibuktikan oleh Indria. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode membaca "Glenn Doman" dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pada saat proses pembelajaran, materi yang diajarkan adalah huruf-huruf

¹⁶Farid Ahmadi. "Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 27 No. 1 Tahun 2010.

¹⁷Selvy Dewi Anggreini. 2010. *Efektivitas Penggunaan Metode Glenn Doman dalam Bentuk Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Cerebral Palsy di SLB D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta), Hal. 5

¹⁸Desi Sumarlin. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glenn Doman Bagi Anak Tunagrahita Sedang". *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)* Volume 2, nomor 3, September 2013

yang mudah diucapkan oleh anak yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang diulang, seperti pada kata “mama”, “pa-pa”, “kakak”. Pada siklus I banyak anak yang mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II materi yang diajarkan lebih kompleks, yaitu ada materi yang menggabungkan huruf konsonan seperti “ng” pada kata “kucing” dan “singa”. Pada siklus II ada anak yang sudah mengalami peningkatan, tetapi banyak anak yang mendapat nilai tetap. Sehingga untuk menggunakan metode membaca Glenn Doman didesain dari kata yang mudah kemudian ditingkatkan dengan kata yang lebih kompleks. Kemampuan membaca permulaan anak terbukti meningkat melalui metode membaca “Glenn Doman”.¹⁹

5. Penelitian dengan menggunakan metode Glenn Doman lainnya juga dilakukan oleh Irdawati (2015). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa melalui media gambar kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MIN Buol dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat melalui ketuntasan siklus pertama diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas 19 orang dengan presentase 73,07 % dengan nilai rata-rata 71,8 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 26,9 % dengan nilai rata-rata 12,3 presentase ketuntasan dan nilai ratarata pada siklus pertama belum mencapai indikator ketuntasan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Setelah dilakukan siklus kedua diketahui bahwa siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 92,3. Dari hasil yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar kelas 1 MIN Buol dapat ditingkatkan dan dinyatakan tuntas.²⁰
6. Penelitian yang membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca lainnya juga dilakukan oleh Solihatulmilah. Berdasarkan hasil analisis data prapenelitian didapat persentasi kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun sebesar 53%, pada siklus I persentasi kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun sebesar 67% dan akhir siklus II kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun sebesar 77%. Daru data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase kemampuan membaca pemula bagi anak usia dini 5-6 tahun pada akhir siklus II mencapai persentase 77%. Sesuai dengan interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika ada

¹⁹Vivi Puspa Indria, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu Jurnal *Ilmiah Potensia*, 2017, Vol. 2 (2), 95-100

²⁰Irdawati. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol”.Jurnal *Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4, 2015.

ketercapaian minimal 70%, maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena persentasi ketercapaian yang didapat sebesar 77% melebihi batas minimal yang telat disepakati.²¹

7. Aspek kemampuan membaca di sekolah dasar masih menjadi persoalan, khususnya siswa kurang memperhatikan lafal, tanda baca, dan intonasi dalam membaca teks. Kesalahan intonasi dan jeda ketika membaca mengakibatkan perubahan makna. Padahal, kemampuan membaca berdampak pada pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Untuk mengatasi kesulitan membaca inilah perlu adanya metode yang efektif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana metode reading aloud dapat meminimalisir kesulitan membaca siswa kelas III MIN 1 Langsa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Dari hasil penelitian, diperoleh 31% siswa mencapai ketuntasan membaca pada tahap pretest. Pada siklus I, terdapat 46% siswa tuntas membaca teks, sedangkan pada siklus II terdapat 77% siswa tuntas membaca dengan metode reading aloud. Semakin meningkatnya kemampuan membaca siswa pada setiap siklus membuktikan bahwa penerapan metode reading aloud dapat meminimalisir kesulitan siswa dalam membaca teks surat tanggapan pribadi sesuai dengan lafal, tanda baca, dan intonasi yang tepat.²²

²¹Elih Solihatulmilah. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak (5-6) Melalui Kegiatan Pendampingan Parenting". *JPP PAUD FKIP Untirta*, Volume 6 Nomor 2 November 2019 .Hal. 125

²²Chery Julinda Panjaitan. "Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa MIN 1 LANGSA". *Jurnal STMIK Royal – AMIK Royal*, hlm. 547 – 552.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang akan dianalisis secara kuantitatif. Menurut Sugiyono, “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh metode Glenn Doman dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas IV pada MIN 4 Aceh Timur.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menurut Arikunto adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV pada MIN 4 Aceh Timur. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan sendiri oleh peneliti yaitu kelas IV pada MIN 4 Aceh Timur. Untuk mempelajari perkembangan metode Glenn Doman dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas IV pada MIN 4 Aceh Timur peneliti menyiapkan dua kelas yang akan berperan sebagai sampel penelitian. Disatu sisi peneliti menerapkan metode Glenn

Doman di kelas eksperimen. Sementara disisi lain, peneliti menerapkan kelas kontrol yang berguna sebagai kelas pembanding yang tidak menggunakan metode Glenn Doman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto menyatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.¹”

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang digunakan yang disebut instrumen penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan adalah:

1. Tes

Arikunto menyatakan “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Tes awal (pretest) digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal siswa. Dan tes akhir (posttest) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan. Tipe tes yang akan digunakan

¹ Arikunto. 2006, Hal. 139.

dalam instrumen penelitian adalah tes untuk menguji kemampuan membaca dan memahami teks. Tes yang diberikan relatif sama, baik pada soal pretes maupun pada soal postes.”

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti melakukan beberapa pengujian yang terdiri dari:

- a. Penilaian hasil tes kemampuan membaca.

Dalam penilaian ini, peneliti menggunakan rubric penilaian kemampuan membaca dasar, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini²:

Aspek penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Mengenal huruf dengan mengucapkan nama, namun tidak tepat, dan tidak jelas	Mengenal huruf namun dapat mengucapkan, namun kurang jelas dan kurang lancar	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan jelas, tetapi kurang lancar	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan tepat, jelas, dan lancar
Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi tidak tepat dan	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tepat dan tidak	Mampu mengeja huruf menjadi suku katadengan tepat tetapi kurang lanca	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat dengan lancar

²Muslimin. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)”, Jurnal *Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 1 Hal. 162

	tidak lancar.	lancer		
Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata	Mampu mengeja suku kata menjadi kata	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi kurang	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan

b. Distribusi Frekuensi

Peneliti juga menyelesaikan tabel distribusi frekuensi untuk mencari nilai rata-rata siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menyelesaikan tabel distribusi frekuensi, peneliti menghitung beberapa nilai berikut ini:

1. Menghitung nilai Range
2. Menghitung interval kelas dengan menggunakan rumus sturges' yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$
3. Menghitung panjang interval kelas dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah kelas}} \text{ Sudjana (2002:47)}$$

4. Setelah menyelesaikan beberapa tes diatas, peneliti menghitung nilai rata-rata disetiap kelasnya dengan menggunakan rumus

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

5. Selanjutnya, peneliti menghitung nilai varian dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

6. Disamping menghitung nilai varian, peneliti juga melakukan uji homogen untuk menilai keseragaman kelas experiment dan kelas kontrol. Uji homogen dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

Dalam hal ini, varian dinyatakan homogen dengan kriteria jika

$$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

7. Uji Normalitas

Selain, uji homogen, peneliti juga melakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas eksperimen atau control berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung nilai Z skor, peneliti menggunakan rumus:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{x_1 - x_2}{s}$$

Kemudian peneliti menghitung uji normalitas dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Dalam hal ini, data dinyatakan berdistribusi normal dengan kriteria $x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$ Ridwan (2007 :124)³

8. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian, peneliti menggunakan t-test of non-independent, dengan rumus:” Arikunto (2003: 306).

³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007), P. 124

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

E. Jadwal Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah penyelesaian dalam penelitian, peneliti akan mengatur beberapa jadwal yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini, yang terdiri dari:

No	Activities	September	Oktober	November	Desember
1	Penyusunan proposal				
2.	Izin kepala sekolah				
3.	Pre-test di kelas eksperimen				
4.	Pre-test dikelas control				
5.	Melakukan treatment				
6.	Melakukan post-test di kelas eksperimen.				
7.	Melakukan post-test di kelas control				
8.	Analisis data				

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman di MIN 4 Aceh Timur. Langkah pertama sebelum mengadakan penelitian, peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk terlebih dahulu berkonsultasi mengenai segala sesuatu hal yang berkenaan dengan berjalannya proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan kepala sekolah MIN 4 Langsa hingga beliau memberi rekomendasi untuk menemui salah seorang guru kelas di MIN 4 Aceh Timur untuk melakukan konsultasi lebih lanjut terkait masalah jadwal penelitian dan kesinambungan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru kelas 4 MIN 4 Aceh Timur, beliau memberi saran kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas 4 B sebagai kelas eksperimen dan kelas 4 A sebagai kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kedua kelas memiliki kemampuan yang hamper sama dalam hal kemampuan membaca, sehingga tidak sulit untuk membanding kemampuan dari kedua kelas tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian eksperimen setiap hari Senin dan Selasa untuk kelas eksperimen. Di sisi lain, peneliti juga mendapat jadwal Rabu dan Kamis untuk kelas kontrol. Penelitian ini dimulai sejak 2 Desember 2020, dengan melakukan beberapa kegiatan penelitian sesuai dengan hasil-hasil berikut ini:

1. Hasil Tes Awal kemampuan Membaca Siswa (Pretest)

a. Hasil Tes Awal kemampuan Membaca Siswa di Kelas Eksperimen

Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pretes. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum melakukan treatment, yaitu sebelum melaksanakan penerapan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode gleen doman. Dalam penelitian ini, kegiatan pretest dilakukan untuk kedua kelas, baik kelas kontrol maupun eksperimen. Berdasarkan hasil kegiatan pretest di kelas eksperimen yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020. Peneliti mendapatkan hasil kemampuan membaca siswa sesuai dengan tabel berikut:

Table 4.1. Hasil Tes Awal kemampuan Membaca Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Kategori Keberhasilan	
		Kemampuan Mengenal dan Mengucapkan Huruf	Kemampuan Mengeja Huruf Dari Suatu Kata	Kemampuan Mengeja Huruf Menjadi Kata	Kemampuan menyambung Kata Menjadi Kalimat	Total Nilai	Nilai %
1.	Az	3	2	2	1	8	50
2.	AAZ	3	3	3	2	11	69
3.	AA	3	3	3	2	11	69
4.	AAT	4	3	3	3	13	81
5.	AS	3	2	3	2	10	63
6.	AAH	2	3	2	1	8	50

7.	CK	4	3	3	3	13	81
8.	CNE	3	3	3	2	11	69
9.	DA	3	2	2	1	8	50
10.	FS	4	3	3	3	13	81
11.	FF	4	3	3	2	12	75
12.	HW	4	3	3	3	13	81
13.	HN	3	2	2	1	8	50
14.	IA	3	2	2	1	8	50
15.	KN	3	3	2	1	9	56
16.	MA	4	4	3	3	14	88
17.	MAA	4	3	3	3	13	81
18.	MNA	4	3	3	2	12	75
19.	MTR	3	3	2	2	10	63
20.	NA	4	3	3	3	13	81
21.	QAS	3	3	2	1	9	56
22.	RU	3	3	3	2	11	69
23.	RM	4	3	3	2	12	75
24.	RMU	4	4	3	3	14	88
25.	SN	4	3	4	3	14	88
26.	PN	3	2	2	1	8	50

a. Rentang kelas = batas kelas tertinggi – batas kelas terendah

$$= 88 - 50$$

$$= 38$$

b. Kelas Interval = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,414)$$

$$= 1 + 4,666$$

$$= 5,666 \text{ (jumlah kelas interval 6)}$$

c. Panjang Interval Kelas = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{jumlah interval kelas}}$

$$= \frac{38}{6}$$

$$= 6,33 \text{ (jadi panjang interval kelas adalah 6)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka peneliti akan menghitung distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 4.2
Distribusi Frekuensi untuk kelas eksperimen

Score	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$(f_i \cdot x_i)^2$
50 – 55	6	52,5	2756,25	315	16537,5
56 – 61	2	58,5	3422,25	117	6844,5
62 – 67	2	64,5	4160,25	129	8320,5
68 – 73	4	70,5	4970,25	282	19881

74 – 79	3	76,5	5852,25	229,5	17556,75
80 – 88	9	84	7056	756	63504
	26			1828,5	132644,25

Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari tabel distribusi frekuensi di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis nilai rata-rata siswa, yang terdiri dari langkah-langkah berikut ini:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i} \\ &= \frac{1828,5}{26} \\ &= 70,32 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pre-test yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen pada tanggal 14 Desember 2020, maka peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 50. Berdasarkan nilai tersebut, peneliti menghitung rentang kelas dengan rumus batas nilai tertinggi dikurang dengan batas nilai terendah sehingga rentang pada kelas eksperimen adalah 38.

Selanjutnya peneliti juga menghitung jumlah kelas interval yaitu dengan menggunakan formula $1 + (3,3) \log n$. Berdasarkan rumus tersebut, peneliti menemukan jumlah interval kelas untuk kelas eksperiman pada kegiatan pretest sebesar 6 kelas interval. Perhitungan selanjutnya adalah mengidentifikasi panjang interval kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus rentang kelas dibagi

		Huruf	Suatu Kata	Menjadi Kata	Menjadi Kalimat		
1.	ANH	2	2	2	1	8	50
2.	AH	3	3	2	2	10	63
3.	AS	3	3	3	2	11	69
4.	AZS	4	3	3	3	13	81
5.	CZ	3	2	2	2	10	63
6.	DO	3	3	2	1	9	56
7.	HS	4	3	2	2	11	69
8.	KR	3	3	3	2	11	69
9.	AA	3	2	2	1	8	50
10.	AHW	4	3	3	3	13	81
11.	AHA	4	3	3	2	12	75
12.	FA	4	3	3	2	12	75
13.	HH	3	2	2	1	8	50
14.	K	3	2	2	2	9	56
15.	MF	3	3	2	1	9	56
16.	IK	4	3	3	2	13	81
17.	M	4	3	3	3	12	75
18.	H	4	3	3	2	12	75
19.	PMQ	3	3	2	2	10	63
20.	RR	4	3	3	2	12	75

21.	SY	3	3	2	1	9	56
22.	SN	3	3	3	2	11	69
23.	ZH	4	3	3	2	12	75
24.	MAR	4	4	3	3	14	88
25.	LNS	4	3	3	3	13	81
26.	MK	3	2	2	1	8	50
27.	MNA	3	3	2	2	10	63
28.	MS	4	3	3	2	12	75
29.	MA	4	3	3	2	12	75
30.	TMG	3	3	2	1	9	56

a. Rentang kelas = batas kelas tertinggi – batas kelas terendah

$$= 88 - 50$$

$$= 38$$

b. Kelas Interval = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,414)$$

$$= 1 + 4,666$$

$$= 5,666 \text{ (jumlah kelas interval 6)}$$

c. Panjang Interval Kelas = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{jumlah interval kelas}}$

$$= \frac{38}{6}$$

= 6,33 (jadi panjang interval kelas adalah 6)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka peneliti akan menghitung distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 4.2
Distribusi Frekuensi untuk kelas kontrol

Score	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$(f_i \cdot x_i)^2$
50 – 55	4	52,5	2756,25	210	11025
56 – 61	5	58,5	3422,25	292,5	17111,25
62 – 67	4	64,5	4160,25	258	16641
68 – 73	4	70,5	4970,25	282	19881
74 – 79	8	76,5	5852,25	612	46818
80 – 88	5	84	7056	420	35280
	30			2074,5	146756,25

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i} \\ &= \frac{2074,5}{30} \\ &= 69,15 \end{aligned}$$

Serupa dengan kegiatan yang telah dilakukan di kelas eksperimen, peneliti juga melakukan kegiatan pretest di kelas kontrol. Berdasarkan hasil dari kegiatan pretest yang telah dilaksanakan di kelas kontrol pada tanggal 2 Desember 2020, maka peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 50. Hal ini juga serupa dengan nilai yang didapat dari kegiatan pretest di kelas eksperimen, maka berdasarkan nilai

tersebut, peneliti menghitung rentang kelas dengan rumus batas nilai tertinggi dikurang dengan batas nilai terendah sehingga rentang pada kelas eksperimen adalah 38.

Selanjutnya peneliti juga menghitung jumlah kelas interval yaitu dengan menggunakan formula $1 + (3,3) \log n$. Berbeda dengan kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa, kelas kontrol terdiri dari 30 siswa. Namun, untuk hasil perhitungan kelas interval, kedua kelas tersebut mendapat jumlah interval kelas yang sama yaitu 6 kelas interval. Perhitungan selanjutnya adalah mengidentifikasi panjang interval kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus rentang kelas dibagi dengan jumlah interval kelas. Berdasarkan rumus tersebut maka didapat panjang interval kelas sejumlah 6.

Berdasarkan seluruh hasil kalkulasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa untuk kegiatan pre test pada kelas kontrol adalah 69,15. Sedangkan nilai rata-rata siswa untuk kelas kontrol adalah 70, 32. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa di kelas kontrol.

Setelah melaksanakan kegiatan pretest di kelas eksperimen dan kontrol, kemudian peneliti menganalisis uji homogen. Maka, berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas tersebut peneliti akan mencari uji homogen sebagai berikut:

$$s_1^2 = \frac{n \sum f_{i..} x_i^2 - (\sum f_{i..} x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{26(132644,25) - (1828,5)^2}{26(26-1)} \\
&= \frac{3448751 - 3343412,25}{26(25)} \\
&= \frac{105338,3}{650} \\
&= 162,05
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
s_2^2 &= \frac{n \sum f_{i..} x_i^2 - (\sum f_{i..} x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{30(146756,25) - (2074,5)^2}{30(30-1)} \\
&= \frac{4402688 - 4303550,25}{30(29)} \\
&= \frac{99137,25}{870} \\
&= 113,95
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, peneliti mendapat nilai varian untuk kelas eksperimen sebesar $s_1^2 = 162,05$. Di sisi lain, peneliti juga melakukan uji varian untuk kelas kontrol dengan hasil $s_2^2 = 113,95$. berdasarkan nilai varian tersebut, selanjutnya peneliti akan menghitung uji homogen dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

$$F = \frac{162,05}{113,95}$$

$$F = 1,422$$

Pada derajat signifikan, $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi frekuensi dk pembilang = $26 - 1 = 25$ and dk penyebut = $30 - 1 = 29$. maka, F_{tabel} untuk nilai ini adalah is 1,90. Dikarenakan F_{hitung} 1,422 dan F_{table} 1,90 dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel adalah homogeny.

2. Hasil Tes Akhir kemampuan Membaca Siswa (Postest)

a. Hasil Tes Akhir kemampuan Membaca Siswa di Kelas eksperimen

Setelah mengadakan (treatment) pembelajaran membaca dengan menerapkan metode glenn doman. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan posttest yaitu pengujian untuk mengukur perkembangan siswa sebelum dan sesudah treatment. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan posttes, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek Pengamatan	Kategori
-----	------	------------------	----------

	Siswa					Keberhasilan	
		Kemampuan Mengenal dan Mengucapkan Huruf	Kemampuan Mengeja Huruf Dari Suatu Kata	Kemampuan Mengeja Huruf Menjadi Kata	Kemampuan menyambung Kata Menjadi Kalimat	Total Nilai	Nilai %
1.	Az	3	3	2	2	10	63
2.	AAZ	4	3	3	2	12	75
3.	AA	4	3	3	2	12	75
4.	AAT	4	3	3	3	13	81
5.	AS	4	3	3	2	12	75
6.	AAH	4	3	2	1	13	81
7.	CK	4	4	3	3	14	88
8.	CNE	4	3	3	2	12	75
9.	DA	4	3	2	1	10	63
10.	FS	4	4	3	3	14	88
11.	FF	4	4	3	2	13	81
12.	HW	4	4	4	3	15	94
13.	HN	4	3	2	1	10	63
14.	IA	4	2	2	2	10	63
15.	KN	4	3	2	2	11	69
16.	MA	4	4	4	3	15	94
17.	MAA	4	4	3	3	14	88
18.	MNA	4	4	3	2	13	81

19.	MTR	4	3	2	2	11	69
20.	NA	4	4	3	3	14	88
21.	QAS	4	3	2	2	11	69
22.	RU	4	3	3	2	12	75
23.	RM	4	3	3	2	12	75
24.	RMU	4	4	4	3	15	94
25.	SN	4	3	4	3	14	88
26.	PN	4	2	2	2	10	63

Berdasarkan hasil diatas, kemudian peneliti akan menyelesaikan tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari langkah-langkah berikut ini:

a. Rentang Kelas = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 94 - 63$$

$$= 31$$

b. Kelas Interval = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,414)$$

$$= 1 + 4,666$$

$$= 5,666 \text{ (jumlah kelas interval 6)}$$

c. Panjang Interval Kelas = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{jumlah interval kelas}}$

$$= \frac{31}{6}$$

= 5, 16 (jadi panjang interval kelas adalah 5)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, selanjutnya peneliti akan menghitung tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi untuk Kelas Eksperimen

Nilai	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$(f_i \cdot x_i)^2$
63 – 67	5	65	4225	325	21125
68 – 72	3	70	4900	210	14700
73 – 77	6	75	5625	450	33750
78 – 82	4	80	6400	320	25600
83 – 87	-	85	7225	0	0
88 – 94	8	91	8281	728	66248
	26			2033	161423

Setelah menyelesaikan tabel distribusi frekuensi di atas, selanjutnya peneliti akan menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i}$$

$$= \frac{2033}{26}$$

$$= 78.19$$

Setelah melaksanakan kegiatan pretest baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, selanjutnya peneliti menerapkan treatment di kelas eksperimen, yaitu penerapan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman.

Kemudian penulis mengukur perkembangan kemampuan membaca siswa dan membandingkan kemampuan tersebut sebelum dan setelah melakukan treatment.

Berdasarkan hasil perhitungan telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pos-test yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen pada tanggal 5 Januari 2021, maka peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah 63. Berdasarkan nilai tersebut, peneliti menghitung rentang kelas dengan rumus batas nilai tertinggi dikurang dengan batas nilai terendah sehingga rentang pada kelas eksperimen adalah 31.

Selanjutnya peneliti juga menghitung jumlah kelas interval yaitu dengan menggunakan formula $1 + (3,3) \log n$. berdasarkan rumus tersebut, peneliti menemukan jumlah interval kelas untuk kelas eksperimen pada kegiatan pretest sebesar 6 kelas interval. Perhitungan selanjutnya adalah mengidentifikasi panjang interval kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus rentang kelas dibagi dengan jumlah interval kelas. Berdasarkan rumus tersebut maka didapat panjang interval kelas sejumlah 5.

Berdasarkan nilai-nilai yang telah diuraikan di atas, selanjutnya peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi. Tabel ini diselesaikan untuk menganalisis nilai rata-rata siswa dalam kegiatan pretes pada kelas eksperimen. Maka berdasarkan tabel tersebut didapat nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen untuk kegiatan pretest sebesar 78,19. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kemudian penulis mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus berikut ini:

				Kata	Kalimat		
1.	ANH	3	3	2	2	10	63
2.	AH	4	3	2	2	11	69
3.	AS	4	3	3	2	12	75
4.	AZS	4	4	3	3	14	88
5.	CZ	4	3	2	2	11	69
6.	DO	3	3	2	2	10	63
7.	HS	4	3	3	2	12	75
8.	KR	4	3	3	2	12	75
9.	AA	4	2	2	2	10	63
10.	AHW	4	4	3	3	14	88
11.	AHA	4	4	3	2	13	81
12.	FA	4	4	3	2	13	81
13.	HH	4	2	2	2	10	63
14.	K	4	2	2	2	10	63
15.	MF	4	3	2	2	11	69
16.	IK	4	4	3	2	13	81
17.	M	4	4	3	3	14	88
18.	H	4	3	3	3	13	81
19.	PMQ	4	3	2	2	11	69
20.	RR	4	4	3	2	13	81
21.	SY	3	3	2	2	10	63

22.	SN	4	3	3	2	12	75
23.	ZH	4	3	3	2	12	75
24.	MAR	4	4	3	3	14	88
25.	LNS	4	3	3	3	13	81
26.	MK	4	2	2	2	10	63
27.	MNA	4	3	2	2	11	69
28.	MS	4	3	3	3	13	81
29.	MA	4	3	3	2	12	75
30.	TMG	4	3	2	2	11	69

Setelah menyelesaikan tabel distribusi frekuensi tersebut, selanjutnya peneliti akan menyelesaikan tabel distribusi frekuensi berdasarkan beberapa langkah berikut ini:

a. Rentang kelas = batas kelas tertinggi – batas kelas terendah

$$= 88 - 63$$

$$= 25$$

b. Kelas Interval = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,414)$$

$$= 1 + 4,666$$

$$= 5,666 \text{ (jumlah kelas interval 6)}$$

c. Panjang Interval Kelas = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{jumlah interval kelas}}$

$$= \frac{25}{6}$$

= 4,1 (jadi panjang interval kelas adalah 4)

Table 4.5
Distributive Frequency at controlled class

Score	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$(f_i \cdot x_i)^2$
63 – 66	7	64,5	4160,25	451,5	29121,75
67 – 70	6	68,5	4692,25	411	28153,5
71 – 74	0	72,5	5256,25	0	0
75 – 78	6	76,5	5852,25	459	35113,5
79 – 82	7	80,5	6480,25	563,5	45361,75
83 – 88	4	85,5	7310,25	342	29241
	30			2227	166991,5

Serupa seperti perhitungan sebelumnya, peneliti juga menghitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i} \\ &= \frac{2227}{30} \\ &= 74,23 \end{aligned}$$

Serupa dengan kegiatan yang telah dilakukan di kelas eksperimen, peneliti juga melakukan kegiatan posttest di kelas kontrol. Berdasarkan hasil dari kegiatan pos-test yang telah dilaksanakan di kelas kontrol pada tanggal 6 Januari 2021, maka peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 63. Hal ini juga serupa dengan

nilai yang didapat dari kegiatan posttest di kelas eksperimen, maka berdasarkan nilai tersebut, peneliti menghitung rentang kelas dengan rumus batas nilai tertinggi dikurang dengan batas nilai terendah sehingga rentang pada kelas kontrol adalah 25.

Selanjutnya peneliti juga menghitung jumlah kelas interval yaitu dengan menggunakan formula $1 + (3,3) \log n$. Berbeda dengan kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa, kelas kontrol terdiri dari 30 siswa. Namun, untuk hasil perhitungan kelas interval, kedua kelas tersebut mendapat jumlah interval kelas yang sama yaitu 6 kelas interval. Perhitungan selanjutnya adalah mengidentifikasi panjang interval kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus rentang kelas dibagi dengan jumlah interval kelas. Berdasarkan rumus tersebut maka didapat panjang interval kelas sejumlah 4.

Berdasarkan seluruh hasil kalkulasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa untu kegiatan pos test pada kelas kontrol adalah 78,19. Sedangkan nilai rata-rata siswa untuk kelas kontrol adalah 74, 23. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa di kelas kontrol. Selanjutnya peneliti menghitung standar deviasi dengan mgunakan rumus berikut:

$$s_2^2 = \frac{n \sum f_{i..} x_i^2 - (\sum f_{i..} x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{30(166991,5) - (2227)^2}{30(30-1)} \\
&= \frac{5009745 - 4959529}{30(29)} \\
&= \frac{50216}{870}
\end{aligned}$$

$$s_2^2 = 5700,61$$

$$s_2 = \sqrt{5700,61}$$

$$s_2 = 6,99$$

e. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu harus menyelesaikan uji normalitas data. Uji normalitas ini diselesaikan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan hipotesis dari uji normalitas berikut ini:

Ho : $O_i \leq E_i$ Data yang dihitung berdistribusi normal

Ha : $O_i > E_i$ Data yang dihitung tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9

Uji Normaliti Posttest di Kelas Experimen

Skor	Batas Kelas(x_l)	Z Skor	Z Tabel	Luas Kelas	Ei	Oi
63-67	62,5	-1,583	0,0571			
				0,0852	2,2152	5

68-72	67,5	-1,079	0,1423			
				0,142	3,692	3
73-77	72,5	-0,574	0,2843			
				0,2436	6,334	6
78-82	77,5	-0,070	0,5279			
				0,1385	3,601	4
83- 87	82,5	0,435	0,6664			
				0,1303	3,387	0
87-94	86,5	0,838	0,7967			

Keterangan:

a. Batas Kelas (x) = Batas nilai terendah – 0,5

$$(x) = 63 - 0,5$$

$$(x) = 62,5$$

$$b. Z - \text{Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s_1}$$

$$= \frac{62,5 - 53,36}{9,91}$$

$$= -1,583$$

c. Z – tabel = lihat di tabel distribusi Z

d. Luas Kelas = $Z_2 - Z_1$

- $0,1423 - 0,0571 = 0,0852$
- $0,2843 - 0,1423 = 0,142$
- $0,5279 + 0,2843 = 0,2436$
- $0,6664 - 0,5279 = 0,1385$

- $0,7967 - 0,6664 = 0,1303$

e . Perkiraan Frekuensi (E_i) = Luas Kelas x jumlah data

$$= 0,0852 \times 26$$

$$= 2,2152$$

a. Frekuensi yang dihitung (O_i) = jumlah data

Untuk menganalisis normalitas data, peneliti terlebih dahulu melakukan perhitungan berikut ini:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(3-2,2152)^2}{2,2152} + \frac{(3-3,692)^2}{3,692} + \frac{(6-6,334)^2}{6,334} + \frac{(4-3,601)^2}{3,601} + \frac{(0-3,387)^2}{3,387}$$

$$= 3,5009 + 0,1297 + 0,0176 + 0,0442 + 3,3878$$

$$= 7,0801$$

Untuk $\chi_1^2 = 3,743$ dengan dk = (k-2) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh:

$$\chi^2 (1- \alpha) (k-2) = \chi^2 (1-0,05) (6-2)$$

$$\chi^2 (0,95) (4) = 9,49$$

dikarenakan $\chi^2_{table} > \chi^2_{hitung}$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.10

The normality test of posttest at controlled

Skor	Batas Kelas(x_l)	Z Skor	Z Tabel	Luas Kelas	Ei	Oi
		-1,6786	0,0475			
63 – 66	62,5			0,0882	2,6460	7
67- 70	66,5	-1,1063	0,1357			
				0,1624	4,872	6
71- 74	70,5	-0,5341	0,2981			
				0,2139	6,4170	0
75- 78	74,5	0,0381	0,512			
				0,2171	6,513	6
79- 82	78,5	0,6104	0,7291			
				0,1194	3,582	7
82 – 88	81,5	1,0396	0,8485			
				0,8485	25,455	4
0	0					

Keterangan:

b. Batas Kelas (x) = Batas nilai terendah – 0,5

$$(x) = 63 - 0,5$$

$$(x) = 62,5$$

$$b. Z - \text{Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s_1}$$

$$= \frac{62,5 - 74,23}{6,99}$$

$$= -1,6786$$

c. Z – tabel = lihat di tabel distribusi Z

d. Luas Kelas = $Z_2 - Z_1$

- $0,1357 - 0,0475 = 0,0882$

- $0,2981 - 0,1357 = 0,1624$
- $0,5120 - 0,2981 = 0,2139$
- $0,7291 - 0,5120 = 0,2171$
- $0,8485 - 0,7291 = 0,1194$

e . Perkiraan Frekuensi (E_i) = Luas Kelas x jumlah data

$$= 0,0882 \times 30$$

$$= 2,6460$$

b. Frekuensi yang dihitung (O_i) = jumlah data

Untuk menganalisis normalitas data, peneliti terlebih dahulu melakukan perhitungan berikut ini:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(7 - 2,6460)^2}{2,6460} + \frac{(6 - 4,872)^2}{4,872} + \frac{(0 - 6,4170)^2}{6,4170} + \frac{(6 - 6,513)^2}{6,513} + \frac{(7 - 3,582)^2}{3,582} + \frac{(4 - 25,455)^2}{25,455}$$

$$= 7,1645 + 0,2612 + 6,4170 + 0,0404 + 3,2615 + 34,0836$$

$$= 16,9390$$

Untuk $\chi^2 = 39,58$ dengan $dk = (k-2)$ dan significance $\alpha = 0,05$ maka,

$$\chi^2 (1 - \alpha) (k-2) = \chi^2 (1-0,05) (6-2)$$

$$\chi^2 (0,95) (4) = 9,49$$

dikarenakan $\chi^2_{table} < \chi^2_{hitung}$ so, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa data yang berasal dari kelas kontrol berdistribusi normal.

$$n_1 = 26$$

$$n_2 = 30$$

$$\bar{X}_1 = 78,19$$

$$\bar{X}_2 = 74,23$$

$$s_1^2 = 9,91$$

$$s_2^2 = 6,99$$

$$S^2 = \frac{(26-1)9,91 + (30-1)6,99}{26 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(25)9,91 + (29)6,99}{54}$$

$$S^2 = \frac{247,75 + 202,71}{54}$$

$$S^2 = \frac{450,46}{54}$$

$$S = \sqrt{8,34}$$

$$S = 2,887$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti mendapat nilai $S = 2,887$ untuk menganalisis nilai t, peneliti menggunakan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{78,19 - 74,23}{2,887 \sqrt{\frac{9,91}{26} + \frac{6,99}{30}}}$$

$$t = \frac{3,96}{\sqrt{0,381 + 0,233}}$$

$$t = \frac{3,96}{\sqrt{0,614}}$$

$$t = \frac{3,96}{0,783}$$

$$t = 5,057$$

Selanjutnya untuk menganalisis nilai t, maka t hitung harus dibanding dengan t tabel. Dikarenakan jumlah sampel dan varian tidak homogeny, maka nilai t tabel berubah menjadi:

$$n_1 = 26 \text{ dk} = 25, \text{ so, } t \text{ table} = 2,787$$

$$n_2 = 30 \text{ dk} = 29, \text{ so, } t \text{ table} = 2,756$$

$$2,771 - 2,756 = \frac{0,015}{2} = 0,0075 + 2,756 = 2,7635$$

maka $n_1 = 28$ dan $n_2 = 30$, oleh karena itu nilai t table 2,7635. Kemudian t hitung dan t tabel dibandingkan yaitu, $t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$ that is $5,057 > 2,7635$

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode glenn doman berbasis multimedia di MIN 4 Aceh Timur. Pada penelitian ini peneliti

telah memilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pre-test yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen pada tanggal 14 Desember 2020, maka peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 50. Berdasarkan nilai tersebut, peneliti menghitung rentang kelas dengan rumus batas nilai tertinggi dikurang dengan batas nilai terendah sehingga rentang pada kelas eksperimen adalah 38. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus rentang kelas dibagi dengan jumlah interval kelas. Berdasarkan rumus tersebut maka didapat panjang interval kelas sejumlah 6. Maka berdasarkan tabel tersebut didapat nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen untuk kegiatan pretest sebesar 70,32.

Kemudian, peneliti juga melaksanakan kegiatan posttest di kelas kontrol. Serupa dengan kelas eksperimen, dari kemampuan membaca siswa kelas kontrol dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 50. Berdasarkan nilai tersebut, peneliti menghitung rentang kelas dengan rumus batas nilai tertinggi dikurang dengan batas nilai terendah sehingga rentang pada kelas kontrol adalah 38.

Berdasarkan seluruh hasil kalkulasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa untuk kegiatan pre test pada kelas kontrol adalah 69,15. Sedangkan nilai rata-rata siswa untuk kelas eksperimen adalah 70,32. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa di kelas kontrol.

Setelah menerapkan treatment, yaitu penerapan glenn doman berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, peneliti melakukan kegiatan posttest untuk membanding kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah treatment. Dalam kegiatan ini, peneliti mendapatkan nilai posttest untuk kelas eksperimen sebesar 78,19. Di sisi lain, peneliti juga melakukan kegiatan posttest di kelas kontrol dengan nilai rata-rata 74,23.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka dapat dikatakan bahwa metode glenn doman berbasis multimedia dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MIN 4 Aceh Timur. Selain dari perbandingan nilai rata-rata, keberhasilan metode glenn doman dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa juga dapat dilihat dari hasil uji t. berdasarkan hasil perhitungan uji t, peneliti telah mendapatkan hasil bahwa t hitung lebih tinggi daripada t tabel yaitu $5,057 > 2,7635$. Maka dapat disimpulkan bahwa alternatif hipotesis diterima dan null hipotesis ditolak. Oleh karena itu, metode glenn doman berbasis multimedia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di MIN 4 Aceh Timur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode glenn doman berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV MIN 4 Aceh Timur. Keberhasilan metode Glenn doman dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari perkembangan nilai dan perbandingan antara nilai rata-rata siswa di kelas eskperimen dan kelas kontrol selama penelitian. Nilai rata-rata pretes siswa pada kelas eskperimen yaitu 70,32. Sedangkan di kelas kontrol yaitu 69,15. Setelah penerapan metode glenn doman pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai postes sebesar 78,19 dan kelas kontrol sebesar 74,23.

Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih tinggi daripada t_{tabel} yaitu $5,057 > 2,77$. Maka dapat disimpulkan bahwa alternatif hipotesis diterima dan null hipotesis ditolak. Oleh karena itu, metode glenn doman berbasis multimedia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di MIN 4 Aceh Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba memberi beberapa saran kepada para pembaca, diantaranya:

1. Peneliti berharap siswa kelas IV MIN 4 Aceh Timur terus meningkatkan kemampuan membacanya dengan atau tanpa menggunakan metode Glenn Doman.
2. Peneliti juga berharap kepada para guru di MIN 4 Aceh Timur untuk dapat menerapkan metode pembelajaran Glenn Doman pada pembelajaran-pembelajaran lainnya dan juga terus menerapkan metode-metode lain untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.
3. Peneliti juga berharap kepada masyarakat, khususnya orangtua untuk memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan membaca anak-anaknya. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca adalah kunci yang digunakan untuk memperoleh ilmu-ilmu lainnya di dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Mulyono, 2018. *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ahmadi, Farid. 2010. "Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia." *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 27 No. 1 Tahun 2010.
- Anggreini, Selvy Dewi. "Efektivitas Penggunaan Metode Glenn Doman dalam Bentuk Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Cerebral Palsy di SLB D YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010." (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran, meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Kalimedia)
- Indria, Vivi Puspa "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu" *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2017, Vol. 2 (2), 95-100
- Irdawati. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4
- Kurniawati, Rikke. "Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 01 No. 01 Tahun 2012.
- Muslimin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 1
- Priansa, DonniJuni. *Pengembangan Strategidan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. ((Bandung: PustakaSetia, 2017)

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Solihatulmilah, Elih. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak (5-6) Melalui Kegiatan Pendampingan Parenting." *JPP PAUD FKIP Untirta*, Volume 6 Nomor 2 November 2019

Sumarlin, Desi. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glenn Doman Bagi Anak Tunagrahita Sedang." *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)* Volume 2, nomor 3, September 2013